

## PERBEDAAN RISIKO KREDIT DITINJAU DARI SUKU BUNGA DAN JAMINAN KREDIT PADA PT SINARMAS MULTIFINANCE DI TULUNGAGUNG

Eni Minarni

Staf Pengajar Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi  
Universitas Tulungagung  
Email: eni\_min@ymail.com

### **Abstrak**

*Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan risiko kredit ditinjau dari suku bunga dan jaminan kredit. Obyek penelitian adalah pembiayaan kredit pada PT Sinarmas Multifinance Tulungagung. Jenis data dalam penelitian ini berupa data sekunder dengan sampel yang digunakan sebanyak 36 dari populasi pembiayaan sebanyak 1734 dan yang menunggak sebanyak 163 orang. Untuk menganalisis dilakukan melalui uji beda yaitu dengan independent sample t-test. Hasil pengujian risiko kredit dilihat dari tingkat suku bunga kredit menunjukkan varian sama pada kedua grup. Hasil sig t test sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko berbeda dari pembebanan bunga yang tidak sama. Hasil pengujian risiko kredit dilihat dari tingkat jaminan kredit menunjukkan varian kedua grup adalah sama. Hasil sig t test sebesar  $0,122 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko kredit dari jaminan kredit yang asli sama dengan risiko kredit dari jaminan kredit pinjaman atau bukan atas nama sendiri. Artinya perbedaan suku bunga berpengaruh terhadap risiko kredit sedang jaminan kredit tidak berpengaruh pada risiko kredit.*

**Kata Kunci :** *Perbedaan Risiko Kredit, Suku Bunga Kredit, Jaminan Kredi.*

### **Abstract**

*The purpose of this study was to determine differences in credit risk in terms of interest rates and credit guarantees. Object of research is credit financing at PT Sinarmas Multifinance. The type of data in this study are secondary data sample used by as many as 36 of the population in 1734 and the financing of arrears as many as 163 people. To analyze the different test that is conducted through the independent sample t-test. Test results seen credit risk of lending rates show the same variant in both groups. Results sig t test of  $0.000 < 0.05$ , so it can be concluded that the risk differs from interest charges are not the same. Test results seen credit risk of loan collateral levels show a second variant is the same group. Results sig t test was  $0.122 > 0.05$ , so it can be concluded that the credit risk of the original loan guarantee equal to the credit risk of a loan or loan guarantee is not on its own behalf. This means that the difference in interest rates affect the credit risk of loan guarantees was no effect on credit risk.*

**Keywords :** *Difference Credit Risk , Interest Rate, Credit Guarantee, independent sample t – test*

## PENDAHULUAN

Tujuan perusahaan ditinjau dari sudut pandang ekonomi adalah untuk memperoleh keuntungan (*profit oriented*), menjaga kelangsungan hidup dan kesinambungan operasi perusahaan, sehingga mampu berkembang menjadi perusahaan yang besar dan tangguh. Kesuksesan perusahaan dalam bisnis hanya bisa dicapai melalui pengelolaan yang baik, khususnya pengelolaan manajemen keuangan sehingga modal yang dimiliki bisa berfungsi sebagaimana mestinya.

Salah satu alternatif sumber dana untuk pembiayaan adalah perusahaan multifinance. Sebagai usaha pembiayaan tentu perusahaan multifinance adalah termasuk berisiko tinggi mengingat adanya peristiwa yang tidak diharapkan terjadi, seperti adanya kredit macet. Risiko kredit merupakan gagalnya pengembalian sebagian kredit yang diberikan dan menjadi kredit bermasalah sehingga mempengaruhi pendapatan bank (Firdaus dan Ariyanti, 2003: 34).

PT Sinarmas Multifinance dihadapkan pada suatu keadaan di mana kredit (pinjaman) yang diberikan mengalami masalah yang bermacam-macam seperti adanya keterlambatan pembayaran angsuran, komplain dari debitur apabila terjadi kenaikan suku bunga pinjaman atau masalah yang lainnya. Ujung masalah yang dianggap

paling rumit adalah adanya kredit macet (*loan problem*), yaitu suatu keadaan di mana debitur tidak dapat memenuhi kewajiban atas pembayaran bunga dan pokok pinjaman.

Kredit macet tentu membutuhkan perhatian, selain meningkatkan biaya administrasi, pekerjaan pegawai juga otomatis tercurah pada kredit macet tersebut sehingga mengurangi waktu untuk menangani masalah lain yang lebih produktif. Hal ini juga bisa menghambat pertumbuhan perusahaan kalau ada kredit macet yang cukup signifikan karena perusahaan tidak dapat mengadakan pilihan investasi dan memberi hasil yang lebih besar.

Evaluasi calon debitur dengan prinsip 5C (*character, capacity, capital, collateral, condition of economy*) dan penetapan kebijakan kredit seperti adanya jaminan kredit dan adanya akad atau perjanjian kredit sebenarnya sudah dilakukan pada PT. Sinarmas Multifinance Tulungagung, namun demikian masih ada debitur yang terlambat dalam mengembalikan pinjaman bahkan tidak bisa mengembalikan pinjaman tersebut. Adanya penetapan tingkat suku bunga untuk pinjaman atau kredit yang berbeda dan adanya jaminan kredit yang berbeda disinyalir menyebabkan risiko kredit yang berbeda juga.

Tingkat suku bunga dan penetapan jaminan akan diteliti karena disinyalir telah

menimbulkan masalah yang perlu segera ditangani. Data akan dikumpulkan dari dua sisi, yakni terkait dengan tingkat suku bunga kredit dan jaminan kredit terhadap risiko kredit. Dengan menggunakan alat analisis statistika, maka akan diketahui perbedaannya. Hasil analisis tersebut yang menjelaskan perbedaan risiko kredit akan dipergunakan pihak manajemen sebagai bahan untuk mencari faktor-faktor yang menyebabkan timbulnya perbedaan tingkat suku bunga dan jaminan kredit. Selanjutnya faktor-faktor penyebab tersebut merupakan dasar bagi manajemen untuk pengambilan keputusan dalam rangka meminimalisir risiko kredit yang ada.

Berdasarkan penjelasan di muka, masalah yang diteliti dalam penelitian ini selanjutnya dapat dirumuskan sebagai berikut: Adakah perbedaan risiko kredit ditinjau dari suku bunga kredit dan jaminan kredit.

Dalam pemberian kredit, unsur kepercayaan adalah hal yang sangat mendasar yang menciptakan kesepakatan antara pihak yang memberikan kredit dan pihak yang menerima kredit untuk dapat melaksanakan hak dan kewajiban yang telah disepakati, baik dari jangka waktu peminjaman sampai masa pengembalian kredit serta balas jasa yang diperoleh, maka unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian fasilitas kredit adalah sebagai berikut (Kasmir, 2008):

1) Kepercayaan merupakan suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang

diberikan akan benar-benar diterima kembali dimasa tertentu dimasa yang akan datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, dimana sebelumnya sudah dilakukan penelitian, penyelidikan tentang nasabah baik secara intern maupun ekstern.

- 2) Kesepakatan ini dituangkan dalam suatu perjanjian dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajiban-nya masing-masing.
- 3) Jangka waktu mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Jangka waktu tersebut bisa berbentuk jangka pendek, menengah, atau jangka panjang.
- 4) Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya/macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik yang disengaja oleh nasabah maupun yang tidak disengaja.
- 5) Balas jasa atas pemberian suatu kredit atau jasa tersebut yang kita kenal dengan nama bunga. Pemberian suatu fasilitas kredit mempunyai tujuan tertentu yang tidak akan terlepas dari misi bank tersebut didirikan.

Tujuan analisis kredit adalah untuk mengetahui kualitas kredit yang diajukan oleh calon debitur atau permohonan tambahan kredit yang diajukan. Dengan demikian, apabila nantinya kreditur mengabulkan permohonan kredit, maka

resiko kredit yang diberikan itu berkembang menjadi kredit bermasalah akan dapat diminimalisir. Kualitas permintaan kredit dapat diukur dari prospek kemampuan dan kesediaan calon debitur melunasi kredit sesuai dengan isi perjanjian kredit (Sutojo, 1997).

Resiko kredit adalah gagalnya pengembalian sebagian kredit yang diberikan dan menjadi kredit bermasalah sehingga mempengaruhi pendapatan (Firdaus dan Ariyanti, 2003). Risiko kredit adalah risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan pihak lawan memenuhi kewajibannya (Tampubolon, 2004). Risiko ini dapat timbul karena kinerja satu atau lebih debitur yang buruk. Kinerja debitur yang buruk ini dapat berupa ketidakmampuan debitur untuk memenuhi sebagian atau seluruh isi perjanjian kredit yang telah disepakati bersama sebelumnya.

Industri perbankan yang sangat kompetitif, penentuan tingkat suku bunga kredit menjadi suatu alat persaingan yang sangat strategis. Perbankan diharapkan mampu mengandalikan tingkat suku bunga kredit yang lebih rendah disbanding dengan bank lainnya.

Menurut Dendawijaya (2000: 105) kebijakan penentuan tingkat suku bunga kredit harus memperhatikan dan menganalisis komponen – komponen yang menentukan tingkat suku bunga kredit adalah sebagai berikut: (1) *Cost of Fund* (Biaya Dana), (2) *Overhead Cost*, (3) Marjin

Bank, (4) Pajak Perbankan, dan (5) Premi Resiko.

Pengertian Jaminan menurut Tangkilisan (2003: 79) yang dikutip dari Undang-undang Perbankan adalah keyakinan atas itikad dan kemampuan serta kesanggupan nasabah debitur untuk melunasi uangnya atau mengembalikan pembiayaan dimaksud sesuai dengan yang diperjanjikan.

Fungsi jaminan yang dikemukakan oleh Firdaus dan Ariyanti (2003: 86) adalah Jaminan memiliki dua fungsi yaitu:

Fungsi pertama jaminan yaitu untuk pembayaran utang seandainya debitur tidak mampu membayar dengan jalan menguangkan atau menjual jaminan tersebut.

Fungsi jaminan kedua yaitu sebagai akibat dari fungsi yang pertama ialah merupakan salah satu factor penentu jumlah kredit yang diberikan. Dalam hal ini, biasanya bank akan tidak akan memberikan kredit lebih besar dari nilai jaminan yang diberikan tersebut.

Dalam hal jaminan harta benda perlu diketahui bahwa tidak semua harta benda memenuhi syarat sebagai jaminan, melainkan ada asas-asas tertentu sebagai syarat yang harus dipenuhi untuk dapat diterima sebagai jaminan atas suatu kredit. Asas yang dimaksud menurut Firdaus dan Aryanti (2003) meliputi: (1) *Marketability*, (2) *Accertainability of Value*, (3) *Stability of Value*, dan (4) *Transferability*.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Diduga ada perbedaan signifikan risiko kredit ditinjau dari suku bunga kredit dan jaminan kredit.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah perbedaan risiko kredit ditinjau dari suku bunga dan jaminan kredit pada PT Sinar Mas Multifinance Tulungagung tahun 2010 –2012. Adanya penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh beberapa pihak diantaranya bagi PT Sinar Mas Multifinance Tulungagung diharapkan bisa digunakan untuk mengetahui tingkat risiko kredit dilihat dari suku bunga dan jaminan kredit sehingga bisa digunakan sebagai landasan dalam pengambilan keputusan pemberian kredit.

### Metode Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan adalah pengujian hipotesis-komparatif, yakni merupakan penelitian yang menjelaskan fenomena dalam bentuk hubungan antar variabel yang berupa komparasi (perbandingan). Penelitian ini, melalui pengujian hipotesis akan menjelaskan tentang perbedaan risiko kredit ditinjau dari suku bunga kredit dan jaminan kredit di PT. Sinar Mas Multifinance Tulungagung.

Jenis data yang dikumpulkan berupa data subyek, fisik dan dokumenter, sedangkan sumber data terdiri atas sumber data primer dan sekunder. Dalam penelitian

ini lebih banyak menggunakan data sekunder yaitu data yang sudah dikumpulkan oleh pihak lain, dalam hal ini adalah perusahaan, yaitu data jumlah nasabah, data tunggakan, agunan atau jaminan kredit, jangka waktu kredit dan tingkat suku bunganya.

Teknik pengumpulan data terkait dengan jenis dan sumber data yang meliputi: (1) Data subyek yang berupa lisan (verbal), cara pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, (2) Data subyek yang berupa ekspresi, cara pengumpulan data menggunakan teknik observasi, (3) Data fisik, cara pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, (4) Data dokumenter, cara pengumpulan datanya menggunakan teknik dokumentasi.

Metode pemilihan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah melalui *purposive sampling* yaitu dengan jalan memilih sampel dari sejumlah populasi berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang akan dipergunakan sebagai dasar untuk memilih sampel sebagai berikut:

- 1) Nasabah PT. Sinar Mas Tulungagung yang menerima kredit periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 yang telah melunasi kewajiban dan melakukan keterlambatan pembayaran.
- 2) Nasabah PT Sinar Mas Tulungagung yang menerima kredit periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 yang jaminan kreditnya berupa BPKB (Bukti

Pemilikan Kendaraan Bermotor) atas nama sendiri.

- 3) Nasabah PT Sinar Mas Tulungagung yang menerima kredit periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 yang jaminan kreditnya berupa BPKB (Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor) bukan atas nama sendiri.
- 4) Nasabah PT Sinar Mas Tulungagung yang menerima kredit periode tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 yang jangka waktu kreditnya termasuk jangka waktu pendek dengan tingkat suku bunga flat yaitu tingkat suku bunga yang sama setiap bulan.

Analisis data dilakukan dengan menghitung risiko kredit :

$$\text{Angsuran kredit} = \frac{\text{Kredit} \times \text{suku bunga} \% + \text{Jumlah kredit}}{\text{Jk. Waktu Kredit}}$$

$$\text{Risiko kredit} = \frac{\text{angsuran kredit} \times \text{suku bunga} \% \times \text{hari terlambat}}{360}$$

Analisis data menggunakan statistik dengan program SPSS yang meliputi uji hipotesis menggunakan menggunakan uji beda rata-rata (*t-test*) dua sampel independen disesuaikan dengan jumlah sampel yang akan digunakan, yaitu:

- 1) Jika menggunakan sampel besar (di mana sampel > 30) dengan rumus:

$$z = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

$\bar{X}_1$  = rata-rata sampel 1 (tingkat suku bunga kredit pertama terhadap risiko kredit)

$\bar{X}_2$  = rata-rata sampel 2 (tingkat suku bunga kredit kedua terhadap risiko kredit)

$S_1$  = simpangan baku sampel 1

$S_2$  = simpangan baku sampel 2

$n_1$  = jumlah sampel 1

$n_2$  = jumlah sampel 2

dan

$\bar{X}_1$  = rata-rata sampel 1 (jaminan kredit pertama terhadap risiko kredit)

$\bar{X}_2$  = rata-rata sampel 2 (jaminan kredit kedua terhadap risiko kredit)

$S_1$  = simpangan baku sampel 1

$S_2$  = simpangan baku sampel 2

$n_1$  = jumlah sampel 1

$n_2$  = jumlah sampel 2

- 2) Jika menggunakan sampel kecil, di mana  $n < 30$  dengan notasi ketentuan yang sama dengan sebelumnya menggunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2)}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} + \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

## Hasil dan Pembahasan

Selama kurun waktu tahun 2010-2012 realisasi pembiayaan di PT. Sinarmas

Multifinance mengalami naik turun sebagai berikut:

Tabel 1. Realisasi Pembiayaan Tahun 2010-2012

Tahun	Total (Rp)	Prosentase (%)
2010	2.159.400.000	36,45
2011	1.386.630.000	23,41
2012	2.377.500.000	40,14
Jumlah	5.923.530.000	100,00

Sumber : Data Sekunder, diolah, 2013

Berdasarkan tabel 1 realisasi terbesar terjadi pada tahun 2012 sebesar Rp 2.377.500,00 sementara yang paling rendah terjadi tahun 2011 hanya mencapai Rp 1.386.630.000,00.

Selama kurun waktu tiga tahun dapat digambarkan target dan realisasi sebagai berikut:

Tabel 2. Target dan Realisasi Jumlah Pembiayaan Tahun 2010- 2012

Bulan	2010		2011		2012	
	Target	Realisas	Target	Realisas	Target	Realisas
Januari			60	58	60	32
Februari	60	10	60	36	60	24
Maret	60	24	60	52	60	25
April	60	30	60	50	60	56
Mei	60	42	60	32	60	109
Juni	60	67	60	34	60	100
Juli	60	90	60	44	60	128
Agustus	60	62	60	31	60	88
September	60	37	60	16	60	53
Oktober	60	43	60	38	60	51
November	60	17	60	36	60	75
Desember	60	51	60	33	60	60
Jumlah	660	473	720	460	720	801

Sumber : Data Sekunder, diolah, 2013

Berdasarkan data dalam tabel 2 nampak bahwa secara global tahunan realisasi yang bisa melampaui target baru tahun 2012 yaitu 801 nasabah dari target yang ditentukan sebesar 720 nasabah.

Dari jumlah pembiayaan yang ada diklasifikasikan berdasarkan data jaminan yang atas nama sendiri (asli) dan bukan nama sendiri (pinjaman) dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Jumlah Pembiayaan Berdasarkan Jaminan BPKB Tahun 2010-2012 (Nasabah)

Bulan	2010		2011		2012	
	Nama Sendiri	Bukan	Nama Sendiri	Bukan	Nama Sendiri	Bukan
Januari	0	0	10	49	5	27
Februari	7	3	8	28	7	17
Maret	20	4	7	43	7	18
April	12	18	4	46	9	41
Mei	10	32	6	26	6	93
Juni	17	49	11	23	15	85
Juli	25	70	15	32	20	108
Agustus	16	45	12	19	10	78
September	18	27	3	14	11	42
Oktober	11	33	6	31	6	45
November	0	17	9	26	8	67
Desember	11	45	8	23	8	52
Jumlah	147	343	99	360	112	673

Sumber : Data Sekunder, diolah, 2013

Berdasarkan data dalam tabel 3 nampak bahwa secara global tahunan realisasi pembiayaan tahun 2010-2012 banyak yang menggunakan BPKB yang bukan atas nama sendiri atau istilahnya pinjam milik orang lain atau sebenarnya milik sendiri tetapi belum proses balik nama.

Data jumlah pembiayaan yang telah melunasi pinjaman dan melakukan keterlambatan angsuran setiap bulan mulai tahun 2010 – 2012 sebagai berikut:

Tabel 4. Jumlah Pembiayaan Berdasarkan Jaminan BPKB 2010-2012 (nasabah)

Bulan	2010		2011		2012	
	Nama Sendiri	Bukan	Nama Sendiri	Bukan	Nama Sendiri	Bukan
Januari	0	0	10	49	5	27
Februari	7	3	8	28	7	17
Maret	20	4	7	43	7	18
April	12	18	4	46	9	41
Mei	10	32	6	26	6	93
Juni	17	49	11	23	15	85
Juli	25	70	15	32	20	108
Agustus	16	45	12	19	10	78
September	18	27	3	14	11	42
Oktober	11	33	6	31	6	45
November	0	17	9	26	8	67
Desember	11	45	8	23	8	52
Jumlah	147	343	99	360	112	673

Sumber : Data Sekunder, diolah, 2013

Berdasarkan data pada tabel 4 nampak bahwa secara global tahunan realisasi pembiayaan tahun 2010 – 2012 banyak yang menggunakan BPKB yang bukan atas nama sendiri atau istilahnya pinjam milik orang lain atau sebenarnya milik sendiri tetapi belum proses balik nama.

Data jumlah pembiayaan yang telah melunasi pinjaman dan melakukan keterlambatan angsuran setiap bulan mulai tahun 2010 – 2012 sebagai berikut:

Tabel 5. Jumlah Pelunasan dan Keterlambatan Tahun 2010 – 2012 (nasabah)

Bulan	2010		2011		2012	
	Lunas	Terlambat	Lunas	Terlambat	Lunas	Terlambat
Januari	0	0	10	2	43	11
Februari	0	0	31	5	39	9
Maret	0	0	51	10	32	3
April	1	0	23	3	38	3
Mei	2	0	33	6	43	2
Juni	5	0	20	0	53	5
Juli	1	0	48	9	71	6
Agustus	4	0	38	5	40	10
September	10	2	21	1	39	13
Oktober	13	1	38	6	57	7
November	17	4	24	4	58	9
Desember	18	6	59	11	50	10
Jumlah	71	13	396	62	563	88

Sumber : Data Sekunder, diolah, 2013

Berdasarkan tabel 5 nampak bahwa selama tahun 2010 – 2012 selalu ada yang

terlambat dalam mengangsur pinjaman. Tahun 2010 terdapat 13 nasabah yang

melakukan keterlambatan pembayaran, tahun 2011 sebanyak 62 nasabah dan tahun 2012 meningkat lagi menjadi 88 nasabah.

Ketentuan bunga yang dibebankan kepada nasabah disesuaikan dengan jangka waktu atau tenor pembayaran yang diambil Rincian tenor dan bunga yang berlaku di PT. Sinarmas Multifinance adalah :

Tabel 6. Jangka Waktu Kredit dan Ketentuan Bunga

Tenor	Bunga
6 bulan	9,50%
12 bulan	19%
18 bulan	28,50%
24 bulan	38%

Sumber : Data Sekunder, 2013

Berdasarkan table 6 nampak bahwa suku bunga disesuaikan dengan tenor atau jangka waktu pembayarannya. Semakin lama jangka waktu yang dipilih akan semakin besar suku bunga yang dibebankan.

Hasil pengujian Risiko kredit ditinjau dari suku bunga kredit disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Statistik Grup Risiko Kredit Ditinjau dari Suku Bunga

Group Statistics				
Bunga	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
rk Bunga 9,5%	18	1459.9444	650.49017	153.32200
Bunga 19%	18	4928.6667	1923.17672	453.29710

Sumber : Data Sekunder, diolah, 2013

Tabel 8. Uji Sampel Independen Risiko Kredit Ditinjau dari Suku Bunga

**Independent Samples Test**

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
rk Equal variances assumed	7.111	.012	-7.249	34	.000	-3468.72222	478.52471	-4441.20144	-2496.24301
Equal variances not assumed			-7.249	20.840	.000	-3468.72222	478.52471	-4464.33572	-2473.10872

Sumber : Data Sekunder, diolah, 2013

Hasil pengujian Risiko kredit ditinjau dari jaminan kredit disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 9. Statistik Grup Risiko Kredit Ditinjau dari Jaminan Kredit

Group Statistics				
Jaminan	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
rk Asli	18	2609.6111	1544.47791	364.03693
Pinjam	18	3779.0000	2717.03506	640.41131

Sumber : Data Sekunder, diolah, 2013

Tabel 10. Uji Sampel Independen Risiko Kredit Ditinjau dari Jaminan Kredit

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Rk	Equal variances assumed	3.629	.065	-1.587	34	.122	-1169.38889	736.64749	-2666.43671	327.65894
	Equal variances not assumed			-1.587	26.948	.124	-1169.38889	736.64749	-2681.00206	342.22428

Sumber : Data Sekunder, diolah, 2013

Standar hasil analisis dengan menggunakan uji beda adalah:

- Jika sig levene's test  $> 0,05$  maka varian kedua grup sama.
- Jika sig levene's test  $< 0,05$  maka varian kedua grup berbeda.
- Jika sig t test  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima.
- Jika sig t test  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak.

Hasil pengujian risiko kredit dilihat dari tingkat suku bunga kredit adalah 7,249  $> 0,05$  maka varian kedua grup adalah sama.

Jika  $H_0: \mu$  suku bunga 9,5% =  $\mu$  suku bunga 19%.  $H_a: \mu$  suku bunga 9,5%  $\neq$   $\mu$  suku bunga 19%, maka hasil sig t test berdasarkan tabel di atas sebesar 0,000  $< 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak. Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa risiko dari pembebanan bunga 9,5% tidak sama dengan risiko kredit dari bunga 19%.

Hasil pengujian risiko kredit dilihat dari tingkat jaminan kredit adalah 1,587  $> 0,05$  maka varian kedua grup adalah sama.

Jika  $H_0: \mu$  jaminan kredit asli =  $\mu$  jaminan kredit pinjaman.  $H_a: \mu$  jaminan kredit asli  $\neq$   $\mu$  jaminan kredit pinjaman, maka hasil sig t test berdasarkan tabel di atas sebesar 0,122  $> 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima berarti rata-rata kedua grup adalah sama sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko kredit dari jaminan kredit yang asli sama dengan risiko kredit dari jaminan kredit pinjaman atau bukan atas nama sendiri. Artinya jaminan kredit tidak berpengaruh pada risiko kredit.

Hasil analisis menunjukkan bahwa risiko kredit dari pembebanan bunga 9,5% tidak sama dengan risiko kredit dari pembebanan bunga 19%.. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh pendapat orang bahwa jika ada bunga yang ditetapkan lebih tinggi tentu orang lebih suka untuk mengambil suku bunga yang lebih rendah meski untuk itu ia harus mengangsur lebih banyak karena jangka waktunya yang lebih pendek tetapi secara

akumulasi jumlah beban bunga yang ditanggung tentu lebih kecil.

Dalam hal risiko kredit dari jaminan kredit yang asli sama dengan risiko kredit dari jaminan kredit pinjaman atau bukan atas nama sendiri yang berarti jaminan kredit tidak berpengaruh pada risiko kredit, hal ini disebabkan meski jaminan yang berupa BPKB bukan atas nama sendiri kebanyakan adalah milik dia sendiri tetapi belum diproses untuk balik nama. Untuk proses survey terhadap calon nasabah PT. Sinarmas Multifinance ini sudah diterapkan dan sudah ada analisis yang detail terhadap calon nasabah untuk mengurangi risiko kredit. Keengganan untuk mengangsur secara tepat waktu lebih disebabkan oleh faktor karakteristik individu dan kesibukan dari individu atau nasabah.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa PT. Sinarmas Multifinance Tulungagung yang bertempat kedudukan di Jl. I Gusti Ngurah Rai Tulungagung selama tahun 2010 – 2012 telah mengeluarkan pembiayaan kredit kepada 1734 orang nasabah. Hasil analisis berdasarkan masalah perbedaan risiko kredit ditinjau dari suku bunga dan jaminan kredit dengan data sampel sebanyak 36 orang nasabah dihasilkan simpulan sebagai berikut: (1) Hasil pengujian risiko kredit dilihat dari tingkat suku bunga kredit adalah  $7,249 > 0,05$  maka varian kedua

grup adalah sama. Jika  $H_0 : \mu$  suku bunga 9,5% =  $\mu$  suku bunga 19%  $H_a : \mu$  suku bunga 9,5%  $\neq$   $\mu$  suku bunga 19%, maka hasil sig t test berdasarkan tabel di atas sebesar  $0,000 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko dari pembebanan bunga 9,5% tidak sama dengan risiko kredit dari pembebanan bunga 19%, (2) Hasil pengujian risiko kredit dilihat dari tingkat jaminan kredit adalah  $1,587 > 0,05$  maka varian kedua grup adalah sama. Jika  $H_0 : \mu$  jaminan kredit asli =  $\mu$  jaminan kredit pinjaman.  $H_a : \mu$  jaminan kredit asli  $\neq$   $\mu$  jaminan kredit pinjaman, maka hasil sig t test berdasarkan tabel di atas sebesar  $0,122 > 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima berarti rata-rata kedua grup adalah sama sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko kredit dari jaminan kredit yang asli sama dengan risiko kredit dari jaminan kredit pinjaman atau bukan atas nama sendiri. Artinya jaminan kredit tidak berpengaruh pada risiko kredit dan (3) Hasil analisis menunjukkan bahwa risiko kredit dari pembebanan bunga 9,5% tidak sama dengan risiko kredit dari pembebanan bunga 19% dan jaminan kredit yang berbeda tidak berpengaruh pada risiko kredit. Hal ini kemungkinan disebabkan manajemen di PT. Sinarmas Multifinance ini sudah diterapkan dan sudah ada analisis yang detail terhadap calon nasabah untuk mengurangi risiko kredit. Keengganan untuk mengangsur secara tepat waktu lebih disebabkan oleh faktor karakteristik

individu dan kesibukan dari individu atau nasabah,

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan diatas, penulis dapat memberikan saran kepada PT. Sinarmas Multifinance Tulungagung sebagai berikut: (1) Berdasarkan hasil analisis risiko kredit ditinjau dari suku bunga kredit hendaknya PT. Sinarmas Multifinance Tulungagung faktor suku bunga yang kompetitif lebih diperhatikan agar nasabah merasa mengangsur lebih ringan dan tepat waktu, (2) Berdasarkan hasil analisis risiko kredit ditinjau dari jaminan kredit latar belakang dari calon nasabah lebih mendapat perhatian dari pada wujud jaminan itu sendiri karena faktor karakteristik individu dianggap lebih berperan sehingga analisis calon nasabah sebelum diberikan pembiayaan hendaknya lebih ditingkatkan dan (3) Penelitian lebih lanjut untuk mengetahui risiko kredit hendaknya terus dilakukan dalam rangka perbaikan ke arah yang lebih baik mengingat semakin besar tunggakan angsuran artinya risiko kredit juga semakin besar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, Ariyanti Maya. 2003. *Manajemen Perkreditan Bank Umum : Teori, Masalah, Kebijakan dan Aplikasinya Lengkap dengan Analisis Kredit*, Edisi 1, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Indriantoro, Nur dan Supomo, B. 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis : Untuk Akuntansi dan Manajemen*, Yogyakarta: BPF.
- Riyanto, Bambang. 2003. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Yogyakarta: BPF.
- Sinungan, Muchdarsyah. 1992. *Manajemen Dana Bank*. Edisi II, Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Cetakan Kelima, Bandung: CV Alfabeta.
- Tampubolon, Robert. 2004, *Manajemen Risiko Pendekatan Kualitatif untuk Bank*.
- Komersial, Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Tangkilisan, Hessel, Nogi S. 2003. *Manajemen Keuangan bagi Analisis Kredit Perbankan: Mengelola Kredit Berbasis Good Corporate Governance*. Edisi I. Yogyakarta: Penerbit Balairung & Co.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 84/PMK.012/2006 tentang *Perusahaan Pembiayaan*. Jakarta.
- Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perubahan Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang *Perbankan*. Jakarta.